

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penderita kanker bukan saja mengalami sakit fisik, melainkan juga perubahan pada psikologis mereka. Berbagai perasaan tidak nyaman akan hadir pada penderita kanker. Rasa takut, sedih, dan khawatir karena sakit yang mereka derita. Terkadang, perasaan-perasaan tersebut terus berkembang dan mengubah diri penderita kanker menjadi orang yang pesimis akan keadaan mereka, seakan-akan hidup mereka tidak akan bertahan lama lagi, yang hanya ada di pikiran mereka hanya kematian yang ada di depan mata sehingga tidak ada semangat hidup lagi.

Banyak orang yang menyamakan istilah kanker dengan tumor, kedua istilah ini sebenarnya berbeda. Tumor (bahasa latin) adalah istilah umum untuk setiap benjolan abnormal. Organ tubuh terbangun dari sel-sel. Sel-sel tersebut membelah diri untuk memperbanyak diri sesuai dengan kebutuhan tubuh. Ketika sel terus memperbanyak diri namun tubuh tidak membutuhkannya maka hasilnya adalah tumor. Tumor bisa bersifat jinak atau ganas. Tumor jinak tidak berbahaya dan tidak menyebar ke bagian lain, serta lebih mudah untuk dihilangkan. Tumor yang ganas inilah yang disebut kanker.¹

¹Nurul Laily Hidayati, *Bebas Kanker Meski Makan Daging; Solusi Sehat Mencegah & Mengatasi Kanker* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek,2011), 1

Kanker memiliki implikasi terhadap perasaan tidak berdaya, depresi, dan represi emosi, meskipun hasilnya terhadap orang terlihat sangat bervariasi. Kanker dapat menghasilkan sejumlah masalah fisik dan fisiologis, termasuk ketakutan terhadap pembedahan, kebutuhan untuk bertahan dan melihat kembali makna hidup, ketidak mampuan tanggapan pada *chemotherapy*, penyinaran atau penolakan dari jaringan sosial, gangguan pada pekerjaan, dan respons psikologis yang menyakitkan seperti depresi. Intervensi perilaku dan psikoterapi terlihat penting untuk mengelola penyakit ini.²

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya sel-sel kanker ini dapat menyebar kebagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian. Kanker adalah sekelompok penyakit yang dicirikan dengan pertumbuhan dan penyebaran sel tidak terkontrol dan sel yang abnormal. Hasil penelitian Simanjuntak bahwa ternyata banyak faktor resiko yang menyebabkan terjadinya kanker payudara yang diantaranya yakni yang berumur 25 tahun ke atas, wanita tidak kawin, wanita yang memiliki anak pertama setelah usia 35 tahunan, wanita yang mengalami menstruasi pertama pada usia 35 tahun, wanita yang mengalami menstruasi pertama pada usia kurang dari 12 tahun, pernah mengalami penyinaran/radiasi, seta mengalami masa menopause yang terlambat

²Aliah B. Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 545-546

dari 55 tahun dan masih banyak faktor-faktor lain terkait gaya hidup wanita tersebut.³

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Setiap jenis pengobatan terhadap penyakit ini dapat menimbulkan masalah-masalah fisiologis, psikologis, dan sosial pada klien. Perubahan citra tubuh akibat perubahan citra tubuh akibat perubahan fisik yang menyertai pengobatan telah menjadi respon psikologis yang amat menekan bagi pengidap kanker payudara. Kondisi ini telah mengalami kecemasan terhadap proses pengobatan sehingga cenderung mempengaruhi konsep diri wanita tersebut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain dan termasuk dengan pasangan hidup. Mengemukakan bahwa setiap organ tubuh mempunyai arti tersendiri (*body image*) bagi seseorang. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa wanita yang mengalami kelainan kanker pada payudaranya, merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Keberadaan figur seorang perempuan ternyata memberikan arti yang sangat besar untuk kehidupan ini. Menjadi seorang istri, ibu untuk anak-anaknya atau hanya sebagai makhluk penyayang dan penuh kasih adalah bentuk eksistensi dari seorang perempuan. Dalam proses perkembangannya, keberadaan perempuan ini ternyata juga penuh dengan ancaman terutama dalam hal kesehatan. Dibanding dengan laki-laki, presentase ancaman kesehatan pada diri perempuan ternyata lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari banyak segi, seperti resiko terkena penyakit HIV/AIDS yang

³Misgiyanto & Susilawati, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif", Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro, Vol. 5, No 1, Januari 2014.

lebih tinggi pada diri perempuan dibanding laki-laki, lalu penelitian yang menunjukkan bahwa setiap menit ada satu orang perempuan meninggal akibat masalah kehamilan dan adanya perempuan meninggal akibat pengguguran kandungan sebanyak 75.000 setiap tahunnya. Belum lagi sorotan tentang ancaman penyakit kronis atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan (terminally illness) seperti kanker payudara misalnya, yang merupakan penyakit paling ditakuti oleh para perempuan.⁴

Hal ini sesuai di mana memang pada penyakit kanker payudara ini gejalanya tidak dapat diketahui secara pasti bila kita belum memiliki pengetahuan tentang penyakit kanker secara jelas. Karena gejala yang tidak kita ketahui secara pasti ini, secara tiba-tiba penyakit kanker payudara bisa saja menyebar ke tubuh seorang perempuan dan bahkan ditemukan bahwa karena penyakit kanker payudara yang mencapai stadium tinggi (karena keterlambatan pendeteksian) ini kematian ditimbulkan.⁵

Bagi seorang wanita, salah satu penyakit yang paling ditakuti adalah karsinoma payudara. Biasanya, penyakit ini diawali dengan adanya tumor kecil yang mengendap pada payudara itu sendiri. Kebanyakan dari penderita penyakit ini baru mengetahui kehadiran tumor tersebut ketika sedang mandi. Pada taraf ini terkadang tumor yang tampak hanya tumor yang dapat di palpasi, puting susu yang mungkin tertarik ke dalam, sedangkan payudara sedikit lebih kecil,

⁴ Triana Wijayanti , “Dampak Psikologis Pada Perempuan Penderita Kanker Payudara,” (Semarang: Fakultas Psikologi , Universitas Katolik Soegijapranata, 2007)

⁵Triana Wijayanti , “ Dampak Psikologis Pada Perempuan Penderita Kanker Payudara “,

karena terjadi pengerutan jaringan ikat kalogen. Untuk mengetahui dan membedakan payudara yang sehat dan yang mengandung penyakit, kita bisa meletakkan satu tangan di atas pelapa. Dari sini, kita dapat merasakan langsung hadirnya penyakit tersebut. Payudara yang terkena penyakit akan ikut terangkat ke atas.⁶

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehat merupakan nikmat Allah SWT yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap orang mendambakan kesehatan baik sehat secara jasmani maupun rohani, karena apabila manusia sedang sakit akan sangat berpengaruh pada kehidupannya, selain sehat, merasakan sakit juga membuat manusia tidak produktif lagi merasa kurang percaya diri. Orang sakit merasa telah menjadi orang yang terbodoh, terlemah, dan termalang di dunia sehingga mengambil keputusan yang sekecil-kecilnya menjadi ragu-ragu.⁷Sifat yang berlawanan dengan sabar antara lain adalah sifat berkeluh kesah saat datangnya musibah dan bersikap kikir jika mendapat kenikmatan. Allah swt berfirman:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٣﴾



⁶Sholeh S. Naga, *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam* (Jogyakarta: Diva Press,2013) , 171

⁷Mas Rahim Salabi, *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perfektif Al-Qur'an dan Sains* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002), 13

Sesungguhnya manusia bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan, ia amat kikir. (QS. al-Ma'arij 70 : 19-21)

Allah Swt berfirman seraya menceritakan tentang manusia dan akhlak tercela yang diciptakan kepadanya, jika dia ditimpa oleh suatu hal yang menyusahkan, maka dia akan gusar dan mengeluh, hatinya pun hancur karena rasa takut yang amat menyeramkan dan karena putus asa dari mendapatkan kebaikan.⁸

Setiap manusia pasti pernah mengalami sakit dan musibah selama hidupnya. Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan motivasi yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt .⁹

Perlu diketahui, bahwa Dzat yang menurunkan penyakit juga menurunkan obatnya, sekaligus menjanjikan kesembuhan. Sabar, sekalipun sangat susah dan payah dirasakan, tetapi pada dasarnya sangat mungkin diperoleh dengan menggunakan ramuan ilmu dan amal.¹⁰

Makna sabar dalam kehidupan sehari-hari banyak digunakan orang ketika menghadapi berbagai persoalan, musibah atau ketika sedang mengalami kondisi emosi marah. Kehidupan manusia di dunia ini tidak akan terlepas dari dua hal, yaitu nikmat dan musibah. Datangnya musibah yang berupa kesusahan

⁸Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Indahnya Sabar bekal sabar agar tidak pernah habis*, terj. A.M. Halim (Jakarta: Magfirah Pusaka,2006), 395

⁹Aidh Al-Qarni, *La Tahzan*, terj.Samson Rahman (Jakarta: Qisti Press, 2004), 345

¹⁰Syeikh Muhammad Djamaluddin, *Tarjamah Mau'idhotul Mukminin bimbingan orang-orang mukmin*, terj. Abu Ridha (Semarang.: Cv. Asy Sifa, 1993) , 707

dan kesedihan dan kedua hal ini (nikmat dan musibah) membutuhkan kesabaran dalam menerima dan menyikapinya. Kalau seseorang mampu sabar akan memberikan ketenangan dan ketentraman di dalam jiwa manusia.

Sabar merupakan sistem mekanisme pertahanan psikologis yang dinamis untuk mengatasi ujian yang dihadapi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagai suatu sistem, tinjauan tentang pengertian sabar dapat dibagi dalam ancangan masukan (stimulus) proses, keluaran (respons), yang memiliki mekanisme kontrol dan umpan balik. Elemen sistem ini berinteraksi secara integratif menghasilkan mekanisme untuk mempertahankan diri dalam lingkungan.¹¹

Dengan sifatnya yang dinamik, sabar bukan sesuatu yang bersifat pasif, sabar bukanlah tunduk dan patuh tanpa perlawanan dan usaha melainkan perjuangan dan upaya dengan tetap memelihara ketabahan jiwa dan keyakinan akan hasil yang baik. Dalam hal ini, terdapat tanggapan yang kurang tepat tentang kessabaran. Umat Islam yang awam dengan ajaran agamanya memahami arti kata ini secara parsial yakni hanya menekankan pada aspek kepasrahan di dalam menghadapi kesulitan hidup. Pemahaman mereka cenderung mengarah kepada sikap yang pasif didalam menerapkan gagasan ini.¹²

Sabar merupakan bagian dari akhlak yang utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Sebagai seorang muslim wajib meneguhkan hatinya menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang

¹¹Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawaji Pres,2008), 445

¹²Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* , 446-447

dan sabar. Oleh karena itu hendaklah selalu ingat kepada Allah SWT, ingat akan kekuasaan Allah SWT dan kehendak-Nya yang tidak ada seorang pun dan apa pun yang menghalanginya, bahkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dianggap oleh manusia musibah, dan bencana yang merugikan, maupun yang dirasakan sebagai rahmat dan nikmat yang menggembirakan, maka itu semua adalah dari Allah Swt dan bukan kemauan manusia semata-mata.¹³

Kesabaran atas musibah tidak sama dengan pasrah menyerahkan diri pada hal-hal buruk yang menimpa kita. Kesabaran di sini adalah memperjuangkan solusi atau aksi agar musibah itu cepat pergi atau agar hidup kita tidak di bikin ancur oleh musibah itu (fighting).¹⁴ Penyakit merupakan sebuah sinyal bagimu agar anda berhenti melakukan kerusakan pada tubuhmu. Rasa sakit pun, ternyata merupakan sebuah untaian cinta-Nya padamu.¹⁵

Kesabaran adalah konsep Al-Quran yang didesain untuk membuat kita menjadi kuat. Jika batin kita kuat dalam menjalani hidup ini, maka realitas yang ada tidak sampai membuat kita ambruk. Jika batin ini kuat, ini akan membuat kita sanggup menjalani perintah Tuhan secara lebih baik atau lebih sempurna. Al-Quran mnengaskan :

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

¹³Moh. Rofi'I, *Ahlak Muslim* (Semarang: Wicaksana,1992), 258

¹⁴UN. Ubaedy, *Sabar Rahasia Sukses Orang Beriman*, 15

¹⁵Ikhsanun Kamil Pratama, *Medical Asma'ul Husna* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2012), 5

*Dan untuk memenuhi perintah Tuhanmu, bersabarlah (QS. Al-Muddatstsir 74: 7).*¹⁶

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan ayat bahwa (dan kepada rabbmu bersabarlah) di dalam melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.¹⁷

Orang sabar berusaha mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya, ia dapat mengendalikan emosinya. Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiah.¹⁸

Dalam menghadapi setiap keadaan dan situasi ini haruslah dengan sikap jiwa yang telah digariskan oleh Al-Quran. Sudah dijelaskan tatkala mendapat nikmat dan bahagia dan apabila mendapat kesusahan atau di timpa musibah harus bersifat sabar.

Sakit dan musibah yang menimpa seorang mukmin mengandung hikmah yang merupakan rahmat dari Allah Ta'ala. Imam Ibnul Qayyim berkata :
 “Andaikata kita bisa menggali hikmah Allah yang terkandung dalam ciptaan dan urusan-Nya, maka tidak kurang dari ribuan hikmah. Namun akal kita sangat terbatas, pengetahuan kita terlalu sedikit dan ilmu semua makhluk akan sia-sia jika dibandingkan dengan ilmu Allah, sebagaimana sinar lampu yang sia-sia di

¹⁶UN. Ubaedy, *Sabar Rahasia Sukses Orang Beriman* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 12

¹⁷Jalaluddin Al-Mahaghi Dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul Ayat* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 25-85

¹⁸Muhammad U Najati. *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2005) , 467

bawah sinar matahari. Dan ini pun hanya kira-kira, yang sebenarnya tentu lebih dari sekedar gambaran ini”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka menjadi semakin menarik topik ini, sehingga saya tertarik untuk meneliti tentang ada tidaknya pengaruh makna sabar dalam motivasi kesembuhan pada penderita kanker payudara. Oleh sebab itu, saya menulis penelitian yang berjudul “Makna Kesabaran Dalam Proses Kesembuhan Perempuan Pengidap Kanker Payudara”

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara?
3. Apa manfaat kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.
2. Mengidentifikasi Faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.
3. Mengidentifikasi manfaat kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Segi Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi pengembangan Psikologi Islam dan memperkaya khazanah dalam penelitian mengenai makna kesabaran dalam pandangan islam
- b. Sebagai bahan alternatif baru dalam pengembangan ilmu Psikologi Islam dan penelitian di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat pada umumnya tentang makna kesabaran lebih mendalam dalam konsep ajaran Islam.

E. DEFINISI ISTILAH

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasi penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

a. Sabar

Ibnu Qayyim mendefinisikan sabar sebagai menahan diri dari keluhan dan kemarahan, menahan lidah dari keluh kesah, dan menahan anggota badan dari berbuat kekacauan.¹⁹

¹⁹Purwakania Hasan & Aliah B. *Pengantar Kesehatan Islami* (Rajawali Pers: Jakarta, 2008), 454

Sedangkan yang dimaksud dengan sabar dalam penelitian ini adalah jika ia mendapatkan suatu musibah berubah sakit yang parah yang mendatangkan kesedihan ia akan bersabar tidak berkeluh kesah dan gelisah.

b. Kanker Payudara

Kanker Payudara (carcinoma mammae) adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat air susu), saluran kelenjar (saluran air susu) dan jaringan penunjang payudara.

Sedangkan yang dimaksud dengan kanker payudara dalam penelitian ini adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara tetapi orang yang menderita kanker payudara mampu untuk bangkit untuk melawan sakitnya dan memiliki tekad yang kuat sehingga mau berusaha untuk lepas dari sakitnya.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mempelajari penelitian terdahulu yang pasti akan berguna dalam memulai penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya :

1. M, Neski Purba, "Karakteristik Penderita Kanker Payudara Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit St. Alisabeth", (Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2004). Dari penelitian ditemukan proporsi penderita kanker payudara yang terbanyak adalah kelompok umur 35-45 tahun sebanyak 51,4%, semua penderita adalah perempuan, suku Batak sebanyak 45,9%, pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 57,8%, tempat tinggal di kota Medan sebanyak 57,8%, keluhan utama berupa benjolan kanker sebanyak 48,6%, lama rawatan <12 hari

sebanyak 84,4%, jenis pengobatan berupa radiasi+kemoterapi sebanyak 72,5%, dan pulang atas izin rumah sakit sebanyak 95,4%. Dari penelitian juga ditemukan tidak ada perbedaan distribusi proporsi lama rawatan berdasarkan umur dan jenis pengobatan berdasarkan stadium klinis. Ada perbedaan distribusi proporsi kebutuhan utama berdasarkan stadium klinis dan jenis pengobatan berdasarkan lama rawatan.

2. Suci, Arika Hartati, "Konsep Diri Dan Kecemasan Wanita Penderita Kanker Payudara Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan", (Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2008). Dalam penelitiannya tentang Konsep Diri Dan Kecemasan Wanita Penderita Kanker Payudara Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dalam abstraknya menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar wanita penderita kanker payudara memiliki konsep diri negatif (87,9%), dan yang memiliki konsep diri positif hanya sebagian kecil (12,1%). Mayoritas wanita penderita kanker payudara mengalami kecemasan berat (30,3%) serta kecemasan ringan (27,3%).
3. Hidayati, Nurul. "Sabar Dalam Al-Quran Menurut Yusuf Al-Qordhowi (Skripsi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007). Dalamnya tentang Sabar Dalam Al-Quran menurut Yusuf Al-Qordhowi menjelaskan persoalan sabar adalah aspek yang sangat penting dalam dalam kehidupan seorang muslim. Jika seseorang itu benar-benar memahami hakikat sabar dalam Al-Quran tidak hanya sebatas teorinya semata namun ia juga mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari,

maka sudah menjadi rumus bahwa kelak akan menghasilkan perilaku yang terpuji (akhlaqul karimah), tidak cepat marah, tabah, dan tegar, tawakal, rendah hati, tidak mudah putus asa senantiasa optimis menatap masa depan yang pada akhirnya akan mencapai kesuksesan tidak hanya di dunia tetapi juga kesuksesan di akhirat.

4. Ernawati, Siti, "Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2009) Dalam penelitiannya tentang Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental dalam abstraknya menunjukkan hasil penelitian bahwa menurut M. Quraish Shihab seseorang yang ditimpa malapetaka, bila mengikuti kehendak nafsunya, akan meronta, menggerutu dalam berbagai bentuk dan terhadap berbagai pihak : Terhadap Tuhan, manusia, atau lingkungannya. Akan tetapi, bila dia menahan diri, dia akan menerima dengan penuh kerelaan malapetaka terjadi itu, mungkin, sambil menghibur hatinya sambil berkata, "Malapetaka tersebut dapat terjadi melebihi yang telah terjadi" atau, " pasti ada hikmah di balik yang telah terjadi itu," dan lain sebagainya, sehingga semuanya itu diterimanya sambil mengharapkan sesuatu yang lebih baik di kemudian hari. Di sini sabar diartikan sebagai "menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi". Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Sebagai kesimpulan tersebut, para agamawan merumuskan pengertian sabar

sebagai “menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)”.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan pendekatan langsung data yang terkait dengan penelitian ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif tentang makna kesabaran dalam proses kesembuhan pengidap kanker payudara. Penelitian ini mengacu pada kesabaran orang-orang yang mengalami musibah sakit kanker payudara dan akan menggambarkan kesabarannya untuk sembuh.

2. Lokasi Penelitian

Subjek pertama T bertempat tinggal di pekapuran raya dekat pasar Binjai, subjek kedua M bertempat tinggal di Sungai lulut atau jalan Martapura Lama Km, 6.3 kec. Sungai Tabuk kelurahan Sungai Lulut gang Jamaah, subjek ketiga A bertempat tinggal di Sultan Adam dekat SMA 5, subjek keempat F bertempat tinggal di Sungai Lonok kecamatan Sungai Tabuk.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

- 1) Data pokok yaitu data yang didapatkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada perempuan mengalami kanker payudara. Data tersebut yaitu tentang makna sabar terhadap pengidap kanker payudara pada perempuan dari aspek psikologis dan faktor-faktor

yang mempengaruhi kesabaran untuk sembuh dari kanker payudara pada perempuan.

- 2) Data pelengkap dalam penelitian ini adalah data yang yang diperoleh dari buku-buku dan gambaran lokasi penelitian.

b. Sumber data

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari:

- 1) Subjek adalah orang yang memberikan data pokok, khususnya perempuan yang mengidap kanker payudara berjumlah 4 (empat) orang.
- 2) Informan adalah orang-orang yang penulis anggap dapat memberikan data tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu keluarga, tetangga dan teman.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah perempuan yang mengidap kanker payudara. Subjek penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Subjek pertama berusia 47 tahun bertempat tinggal di Pekapuran Raya, subjek kedua berusia 40 tahun bertempat tinggal di Sungai Lulut, subjek ketiga berusia 20 tahun bertempat tinggal di Sultan Adam, subjek ketiga berusia 27 tahun bertempat tinggal di Sungai Lonok.

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengidap kanker payudara pada perempuan yang mampu sabar untuk sembuh yang

meliputi aspek psikologis dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran saat sakit kanker payudara.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini, diantaranya, Wawancara dan Observasi. Wawancara adalah peneliti melakukan pembicaraan dengan subjek ataupun informan dengan sejumlah pertanyaan. Observasi adalah peneliti mengamati perilaku pada saat kemunculannya. Serta menggunakan alat perekam suara. Perekam suara ini adalah sebuah alat yang dipersiapkan peneliti berupa handphone atau sejenisnya. Alat perekam digunakan sebagai bukti adanya proses pencarian informasi sebagai data penelitian. Selain itu alat perekam dapat digunakan untuk membantu mengingat ketika saat wawancara dan pengolahan data dengan lebih mudah.²⁰

6. Analisis Data

Ada tiga tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Mengenal Data. Mengenal data adalah peneliti memulai memeriksa fitur-fitur umum dari data dan mengedit atau membersihkan data tersebut sesuai yang diperlukan. Agar data dapat dirangkum secara gambar ataupun verbal.
- b. Merangkum Data. Merangkum data adalah peneliti mengumpulkan dan mendesain bagaimana cara terbaik menampilkan rangkuman data dalam bentuk deskriptif.

²⁰John J Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S. Zechmeister, *Research Methodology in Psychology*, 330-331.

- c. Mengkonfirmasi Data. Mengkonfirmasi data adalah peneliti meninjau ulang rangkuman data dengan menganalisis serta membahas hasil data.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dari jenis pendekatan, objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang didapat dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang memuat kajian tentang Sabar, dan Kanker payudara .

Bab III, laporan hasil penelitian dari berbagai data yang di dapat di lapangan, tentang profil perempuan pengidap kanker payudara, makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara, faktor yang mempengaruhi kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara, dan manfaat kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara. Analisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terjadi target penelitian ini.

Bab IV, analisis rangkuman hasil penelitian di lapangan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.

Bab V, penutup dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran.